

## RINGKASAN

ALYUMNA. Budidaya Tanaman Caisim (*Brassica juncea* L.) di PT Sayuran Siap Saji Bogor Jawa Barat. Caisim Cultivation (*Brassica juncea* L.) in PT Sayuran Siap Saji Bogor West Java. Dibimbing oleh RESTU PUJI MUMPUNI dan HMH BINTORO DJOEFRIE.

Tanaman caisim (*Brassica juncea* L.) sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia. Caisim sebagai sayuran yang berserat dapat memperbaiki dan memperlancar pencernaan, memperbaiki fungsi kerja ginjal dan pembersih darah, sehingga caisim banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk membandingkan produksi dan pertumbuhan caisim yang diberi perlakuan mulsa dengan tanpa mulsa di PT Sayuran Siap Saji serta sejauh mana pengusahaan caisim dapat diandalkan sebagai pendapatan petani.

Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan menanam caisim dengan 2 perlakuan, yaitu perlakuan mulsa dan tanpa mulsa. Data primer yang dikumpulkan antara lain kebutuhan bibit, daya tumbuh (%), tinggi tanaman, jumlah daun, panjang akar, bobot akar, bobot tajuk, bobot petakan, serta analisis usaha yaitu menghitung penerimaan, keuntungan, R/C ratio, BEP volume produksi, dan BEP harga produksi. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu kondisi umum perusahaan seperti letak geografis dan struktur organisasi perusahaan.

Kegiatan budidaya caisim yang dilakukan meliputi persiapan bahan tanam, persemaian, persiapan lahan (mengukur lahan, penggemburan tanah, pembuatan lubang tanam, pemupukan dasar), penanaman, pemeliharaan tanaman (penyiraman, pemupukan, pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit), panen, pasca panen. Kegiatan pasca panen dimulai dari kegiatan penerimaan bahan baku, penyimpanan *cool storage*, sortasi, pemotongan, pencucian, penirisan, pengemasan produk, penyimpanan produk siap kirim sampai distribusi atau pengiriman.

Kebutuhan bibit yang dibutuhkan pada perlakuan mulsa yaitu 338 bibit, sedangkan tanpa mulsa yaitu 575 bibit. Perlakuan mulsa lebih baik dibandingkan perlakuan tanpa mulsa. Perlakuan mulsa mampu menghasilkan penambahan jumlah daun, panjang akar, bobot tajuk dan bobot petakan yang lebih maksimal dibandingkan dengan perlakuan tanpa mulsa. Analisis usahatani kedua perlakuan tersebut sama-sama saling menguntungkan dengan R/C ratio sebesar 2.2 untuk perlakuan mulsa dan 2.1 untuk perlakuan tanpa mulsa. Hasil perhitungan menunjukkan usaha tersebut layak untuk dilanjutkan. Budidaya caisim yang hasil produksi dan pertumbuhannya lebih maksimal yaitu yang diberi perlakuan mulsa.

Pengembangan masyarakat yang dilakukan yaitu menganalisis pola kemitraan yang terjalin antara petani mitra dengan PT Sayuran Siap Saji, kegiatan lainnya yaitu dengan membuat kompos dari sisa sayuran caisim yang tidak lolos sortasi.

Kata kunci : caisim, mulsa, analisis usahatani, pengembangan masyarakat